KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Tak Sekedar Ubah Citra DPR, Puan Diminta Kembangkan Proactive Political Marketing
**Tanggal** : Kamis, 03 Oktober 2019
**Surat Kabar** : Suara Pembaruan
**Halaman** : 5

# Tak Sekadar Ubah Citra DPR, Puan Diminta Kembangkan *Proactive Political Marketing*

[JAKARTA] Pakar komunikasi politik UGM Yogyakarta Nyarwi Ahmad berpendapat, langkah yang harus dilakukan Puan Maharani sebagai Ketua DPR tidak cukup hanya dengan mengubah citra lembaga itu.

"Ubah citra DPR saja tidak cukup. Yang dibutuhkan lebih dari itu," katanya, saat dihubungi *SP*, Kamis (3/10).

Menurut Nyarwi, DPR di bawah kepemimpinan Puan perlu mengembangkan strategi komunikasi politik dan marketing politik secara komprehensif.

Direktur Presidential Studies UGM ini juga mengatakan, menjadi tugas Puan untuk menjadikan DPR sebagai lembaga demokrasi yang kuat, modern, dan mendapatkan kepercayaan rakyat yang lebih tinggi dibandingkan periode-periode sebelumnya.

Nyarwi menjelaskan ada beberapa model strategi marketing politik yang dapat diadaptasi Puan, salah satunya adalah *Proactive Political Marketing and Market-Oriented Model*.



ANTARA/M RISYAL HIDAYAT

Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri memberikan ucapan selamat kepada Ketua DPR periode 2019-2024 yang juga anaknya Puan Maharani disaksikan Wakil Ketua Muhaimin Iskandar (kanan), Sufmi Dasco Ahmad (kedua kanan), Rachmad Gobel (kiri) dan suami Puan Maharani Hapsoro Sukmonohadi setelah pelantikan dalam Rapat Paripurna ke-2 Masa Persidangan I Tahun 2019-2020 di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Selasa (1/10).

Melalui adaptasi model ini, kata dia, DPR tidak hanya bisa lebih proaktif menangkap dan merespons suara-suara rakyat dari berbagai kalangan, namun lebih dari itu.

"Berbagai kebijakan dan produk-produk politik yang dihasilkan oleh DPR bersama Pemerintah, khususnya UU bisa memenuhi harapan ragam masyarakat yang diwakilinya," katanya.

Dengan model strategi marketing politik itu, kata dia, DPR akan tampil proaktif, bukan reaktif dalam menanggapi aspirasi yang disuarakan masyarakat.

Dia menjelaskan, aalam menjalankan semua fungsi-fungsinya, mulai dari pengawasan, penganggaran, supervisi dan kritik ke pemerintahan harus didasarkan pada suara-suara dan aspirasi rakyat dan konstituen.

"Yang diekstraks, diserap, dan dapatkan melalui langkah-langkah proaktif bukan reaktif," ucapnya.

Dia melanjutkan, proaktif artinya DPR lebih mampu bukan sekadar mengetahui dan mendengarkan suara-suara dan aspirasi-aspirasi pemilihnya saja namun juga bisa mengantisipasi berbagai hal.

"Apa saja yang dipikirkan, dirasakan, dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat, pemilih, konstituennya termasuk memastikan bahwa pengelolaan kekuasaan yang dijalankan bersama dengan Pemerintah dilakukan secara transparan, akuntabel dan jauh dari praktik korupsi," katanya.

Dengan mengadaptasi dan memjalankan strategi ini secara maksimal, terangnya, ada dua manfaat yang bisa didapatkan

*Pertama*, DPR tidak lagi dipandang sebagai sebagai lembaga politik elitis. "Hanya memenuhi keinginan segelintir elite, contohnya dalam perumusan UU. Selain itu, DPR tidak lagi menjadi panggung politik kolutif dan koruptif. DPR juga tidak lagi menjadi lembaga politik yang fokus dengan dirinya sendiri, tidak peduli dan selalu gagal mendengarkan suara, keinginan dan harapan rakyat," katanya.

*Kedua*, aktor-aktor politik yang ada di DPR bisa lebih *visible* secara politik. Bisa menunjukkan prestasi dan kinerjanya di mata para pemilih dan konstituenya Ia mencontohkan, gelombang demonstrasi belakangan yang memprotes sejumlah UU karena dianggap tidak aspiratif.

**Sejuk**

Pengamat politik dari Indo Barometer Muhammad Qodari menilai, pimpinan DPR periode 2019-2024 yang baru dilantik merefleksikan wajah DPR ke depan yang sejuk, karena mereka adalah figur yang tenang dan tidak kontroversial.

"Saya mengapresiasi dan menyambut baik, pimpinan DPR yang baru dilantik," kata Qodari, di Jakarta, Rabu (2/10).

Qodari melihat, sosok Puan Maharani akan dapat menjembatani komunikasi antara DPR dan Presiden dengan baik, karena keduanya berasal dari partai politik yang sama, PDI-P.

"Puan Maharani juga dapat menjadi 'jembatan kebangsaan' antarpartai politik di DPR seperti yang telah dibangun ayahandanya, Taufiq Kiemas, yakni membangun komunikasi lintas partai di parlemen. Taufiq Kiemas menjadi mentor politik bagi Puan, demikian juga ibunya Megawati Soekarnoputri," katanya.

Mengenai kinerja DPR RI ke depan, Qodari berharap, Puan Maharani dapat menjadi pemimpin yang baik bagi produk legislasi DPR RI yang sering menjadi sorotan publik, karena realisasinya selalu di bawah target. [W-12]